

Nilai Sosial Budaya dan Pendidikan dalam Film “Keluarga Cemara” (Kajian Semiotika)

Evi Sudiawati¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Maria Immaculata Adhisti Prima²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

vie.obey@gmail.com¹⁾

Abstract

The purpose of the study was to identify the types of socio-cultural and educational values found in the film Fir Family using the semiotics study of Charles Sanders Peirce's concept. Data is obtained from screenshots of each scene and dialogue that contains socio-cultural and educational values. Cemara Family film contains 6 socio-cultural values according to Spinger, namely theory, economics, solidarity/gotong-royong, religion, art, and power. As for the value of education there are 9 educational values from 12 educational values according to El Mubarak. Found 4 educational values that belong to the category of embodied values. These values include the values of courage, peace, confidence and potential, as well as naiveness. On the other hand, there are 5 educational values that fall into the category of giving values. These values include loyalty and trust, respect, love and compassion, selflessness and kindness and kindness are found in film scenes and dialogue. Cemara Family is a film released in 2019 directed by Yandi Laurens and the main cast of this film is Abah played by Ringgo Agus Rahman. Mother, played by Nirina Zubir. Euis is played by Zara JKT48, and Ara is played by the daughter of singer Widy B3, Widuri Putri Sasono. The film Keluarga Cemara emphasizes the 'true story' of young Indonesian families who must dare to slam the steering wheel when the main job that has been pursued so far must fall because of various problems. From being a director in a company, to being a building porter to becoming a Gojek motorcycle driver to keep supporting existing families. It's not the pain emphasized in the film, but the ability to survive sustaining a family in the midst of limitations.

Keywords: Semiotics study, Charles Peirce theory, Fir Family film, type of socio-cultural value, type of educational value.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis nilai sosial budaya dan pendidikan yang ditemukan dalam film Keluarga Cemara menggunakan kajian Semiotika konsep Charles Sanders Peirce. Data diperoleh dari tangkapan layar dari setiap adegan dan dialog yang berisi nilai sosial budaya dan pendidikan. Film Keluarga Cemara memuat 6 nilai sosial budaya menurut Spinger, yaitu teori, ekonomi, solidaritas/gotong-royong, agama, seni, dan kuasa. Sedangkan untuk nilai pendidikan terdapat 9 nilai pendidikan dari 12 nilai pendidikan menurut El Mubarak. Ditemukan 4 nilai pendidikan yang termasuk kategori nilai wujud. Nilai tersebut mencakup nilai keberanian, perdamaian, percaya diri dan potensi, serta keluguan. Disisi lain, terdapat 5 nilai pendidikan yang termasuk dalam kategori nilai memberi. Nilai-nilai tersebut antara lain, nilai kesetiaan dan kepercayaan, menghormati, cinta dan kasih sayang, tidak mementingkan diri sendiri serta baik dan ramah ditemukan dalam adegan film dan dialog. Keluarga Cemara adalah film yang dirilis pada tahun 2019 disutradarai oleh Yandi Laurens dan Para pemeran utama film ini adalah Abah yang diperankan oleh Ringgo Agus Rahman. Emak, diperankan oleh Nirina Zubir. Euis



diperankan oleh Zara JKT48, dan Ara diperankan oleh putri dari penyanyi Widy B3 yakni Widuri Putri Sasono. Film Keluarga Cemara menekankan pada ‘kisah nyata’ keluarga muda Indonesia yang harus berani banting setir saat pekerjaan utama yang ditekuni selama ini harus jatuh karena berbagai masalah. Dari menjadi seorang Direktur di sebuah perusahaan, menjadi kuli bangunan hingga menjadi driver motor Gojek demi tetap menghidupi keluarga yang ada. Bukan rasa sakit yang ditekankan dalam film ini, tapi kemampuan untuk tetap survive mempertahankan keluarga di tengah keterbatasan.

Kata Kunci: Kajian semiotika, teori Charles Peirce, film Keluarga Cemara, jenis nilai sosial budaya, jenis nilai pendidikan.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial mampu menciptakan norma-norma untuk mengatur kehidupannya, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial. Pandangan manusia sebagai makhluk sosial didasari oleh keyakinan bahwa hati nurani manusia memiliki dasar nilai yang baik. Nilai-nilai inilah yang mendorong manusia untuk berperilaku lebih baik.

Karya sastra merupakan bagian dari karya seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Karya sastra merupakan hasil dari gagasan seseorang terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya. Karya sastra bisa muncul dari hasil perenungan pengarang terhadap fenomena atau masalah yang ada melalui pemahaman yang baik. Selain kreativitas, pengarang dituntut untuk bisa mengaitkan unsur terbaik dari pengalaman-pengalaman hidup manusia. Karya sastra dapat dikatakan sebagai pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa yang dianggap sebagai karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi serta dapat dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional (Siswanto, 2008: 67). Karya sastra dapat muncul ketika seseorang ingin mengungkapkan ide dan gagasannya secara pribadi. Menurut pandangan Siswanto (2008: 74) karya sastra merupakan proses kreatif di mana karya sastra memerlukan perenungan, pengendapan ide serta pematangan di mana hal ini yang menjadi pembeda karya sastra dari penulis lainnya.

Di era modern ini, karya sastra dapat ditemukan dan dibentuk dalam berbagai bentuk, termasuk film. Arti film mengacu pada film yang diproduksi oleh industri film. Film dihasilkan oleh gambar fotografi yang direkam dengan kamera atau dengan menggunakan pembuatan animasi atau efek visual. Film adalah bagian dari budaya seni dan dianggap sebagai sumber untuk menghibur, mendidik, dan mengindoktrinasi orang. Film membawa kekuatan mengkomunikasikan makna cerita di dalamnya. Orang cenderung mencapai sesuatu untuk dipelajari dan dihibur melalui film.

Semiotika adalah cabang ilmu makrolinguistik yang mempelajari tentang tanda. Semiotika didefinisikan sebagai studi tentang tanda yang dapat dibentuk dari kata, gambar, suara, gerak tubuh, dan objek (Chandler, 2007). Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal. Charles Sanders Peirce dikenal dengan konsep trikotominya yang terdiri atas, tanda, objek, interpretan.

Film *Keluarga Cemara* sudah pernah dipelajari oleh Rizqi Dwi Cahya (2020), Ukhwani Ramadani (2020), dan Fadhilah (2020). Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan, yaitu meneliti film *Keluarga Cemara* dengan menggunakan teori semiotika. Namun terdapat perbedaan, yaitu untuk penelitian pertama adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pesan moral dalam film keluarga cemara dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pada penelitian kedua pengamatan secara menyeluruh terhadap objek penelitian dengan mengobservasi aspek komunikasi keluarga dan semiotika yang terdapat di dalamnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce yang menggunakan sistem segitiga tanda, yang terdiri dari *representament/sign, object, dan interpretant*. Peneliti terakhir membahas perspektif ayah dalam Islam dengan teori semiotika Saussure dengan dua dualitasnya yakni, (1) penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta (2) paradigma dan sintagma.

Selain penelitian-penelitian mengenai film tersebut, masih jarang terdapat penelitian yang menjadikan film tersebut sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis film tersebut dengan mengamati unsur-unsur lain dari film tersebut. Penelitian ini menganalisis semiotika tanda dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce untuk menyelidiki nilai sosial budaya dan pendidikan yang direpresentasikan oleh film *Keluarga Cemara* dengan buktibuktinya.

METODE

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika. Semiotika merupakan cabang ilmu yang membahas tentang bagaimana cara memahami simbol atau lambang, dikenal dengan semiologi. Semiologi sendiri adalah salah satu ilmu atau cabang yang digunakan untuk menginterpretasikan pesan (tanda) dalam proses komunikasi. Metode semiotika digunakan untuk membongkar makna konotatif yang tersembunyi di balik teks media secara menyeluruh, sehingga susah untuk objektif karena banyak faktor yang mempengaruhi seperti, budaya, pengalaman, ideologi, dan lain-lain.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan data dari adegan yang berisi nilai sosial budaya dan pendidikan pada film *Keluarga Cemara*. Untuk mendapatkan data yang sesuai, penulis melakukan beberapa langkah mengumpulkan data. Pertama, penulis melakukan pengamatan langsung dengan menonton dan memberi tanda pada dialog dan adegan dalam film *Keluarga Cemara*. Setelah itu, mencatat, memilih dan menganalisis berdasarkan tanda-tanda dari teori Peirce yang dapat ditemukan dalam film. Selanjutnya penulis menganalisis nilai sosial budaya dan pendidikan yang dapat ditemukan di setiap adegan. Kedua peneliti mendokumentasikan penelitian untuk mengumpulkan data dari belajar dan mengamati secara mendalam objek penelitian berdasarkan teori dan sastra, seperti DVD film, majalah, artikel, buku dan internet.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Film *Keluarga Cemara* memuat 6 nilai sosial budaya dan pendidikan dalam film *Keluarga Cemara*. Nilai sosial budaya yang paling banyak ditemukan adalah nilai ekonomi dan solidaritas/gotong-royong. Nilai ekonomi dan solidaritas ditemukan masing-masing dalam 3 adegan. Selanjutnya diikuti oleh nilai teori, nilai budaya, nilai agama dan kuasa masing-masing 1 adegan. Sedangkan nilai pendidikan yang paling banyak ditemukan dalam film ini adalah nilai cinta dan kasih sayang. Tidak hanya cinta dan kasih sayang yang ditujukan kepada pasangan, namun cinta dan kasih sayang terhadap anggota keluarga lainnya seperti cinta dan kasih sayang ibu kepada anak perempuannya atau cinta dan kasih sayang ayah kepada anaknya. Nilai cinta dan kasih sayang dapat ditemukan dalam 13 adegan.

Sembilan nilai-nilai pendidikan dari 12 nilai pendidikan menurut El Mubarak. Ditemukan 4 nilai pendidikan yang termasuk kategori nilai wujud. Nilai tersebut mencakup nilai keberanian, perdamaian, percaya diri dan potensi, serta keluguan. Disisi lain, terdapat 5 nilai pendidikan yang termasuk dalam kategori nilai memberi. Nilai-nilai tersebut antara lain, nilai kesetiaan dan kepercayaan, menghormati, cinta dan kasih sayang, tidak mementingkan diri sendiri serta baik dan ramah.

Film *Keluarga Cemara* memiliki adegan-adegan yang mengandung nilai sosial budaya dan pendidikan yang perlu ditelaah lebih dalam. Hasil penelitian menunjukkan rincian nilai sosial budaya dan pendidikan yang muncul dalam film melalui adegan dan dialog. Nilai Sosial budaya menurut Spranger meliputi nilai teori, ekonomi, solidaritas/gotong-royong, agama, seni/budaya, dan kuasa. Rincian nilai sosial budaya dan pendidikan dalam adegan film muncul dengan informasi waktu.

Tabel 1 Informasi Penelitian Nilai Sosial Budaya

No.	Nilai Sosial Budaya	Informasi Adegan	Durasi Film
1.	Teori	<ul style="list-style-type: none"> <i>Abah dan keluarga pulang kampung setelah perusahaannya bangkrut.</i> 	0:16:45-0:21:16
2.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <i>Euis berjualan opak dibantu oleh Rindu dan Imah.</i> <i>Abah terpaksa menjadi buruh bangunan untuk menghidupi keluarganya.</i> 	43:10-43:45 0:34:39-0:35:23 1:01:36-1:03:18

3.	Solidaritas/Gotong-royong	<ul style="list-style-type: none">Abah bekerja sebagai pengemudi ojek online.Romli yang selalu dapat diandalkan oleh keluarga Abah berhasil membawa Emak ke rumah sakit untuk melahirkan anak ketiga Abah.Warga desa datang membawakan makanan untuk keluarga Abah ketika baru tinggal di desa.Deni, Rindu, dan Andi yang membela Euis ketika ditanyai oleh guru tentang rambutnya.	01:33:00-01:36:10 0:22:41-0:24:25 01:13:20-01:14:30
4.	Agama	<ul style="list-style-type: none">Euis berdoa di hari ulang tahunnya.	1:39:47-1:40:32
5.	Nilai Seni/Budaya	<ul style="list-style-type: none">Panggilan “Abah dan Emak” merupakan ciri khas bahasa suku sunda.	0:02:29-1:45:35
6.	Kuasa	<ul style="list-style-type: none">Abah memiliki perusahaan properti yang besar sebelum tertipu oleh kakak iparnya.	0:07:16-0:07:56

Tabel 2 Informasi Penelitian Nilai Pendidikan

No.	Nilai Pendidikan	Informasi Adegan	Durasi Film
A.	Nilai Wujud (<i>Value of Being</i>)		
1.	Keberanian	<ul style="list-style-type: none">Euis berlari untuk meminta pertolongan orang yang lewat agar Emak bisa segera sampai di rumah sakit.	01:34:47-01:35:01
2.	Perdamaian	<ul style="list-style-type: none">Euis meminta maaf kepada Abah karena sudah berteriak pada Abah.	50:43-50:50 01:26:55-01:27:37



		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Abah yang berada di pelukan keluarga setelah berdebat karena masalah rumah yang tidak dijual.</i> 	
3.	Percaya diri dan Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Euis yang berada di panggung kompetisi menari.</i> • <i>Euis yang berjualan opak dibantu oleh Rindu dan Imah.</i> • <i>Ara yang tampil diatas pentas teater sekolah sebagai pohon.</i> 	01:10-01:43 43:10-43:45 01:43:43-01:44:35
4.	Keluguan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Keluguan Ara yang tidak mengetahui arti bangkrut.</i> 	23:20-23:27
B.	Nilai Memberi (<i>Value of Giving</i>)		
1.	Kesetiaan dan Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Romli yang selalu dapat diandalkan oleh keluarga Abah berhasil membawa Emak ke rumah sakit untuk melahirkan anak ketiga Abah.</i> 	01:33:00-01:36:10
2.	Menghormati	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Karyawan Abah dan para pekerja yang melihat Abah dengan rasa hormat karena masih diberi pesangon oleh Abah.</i> • <i>Euis, Rindu, Deni, dan Andi berada di lapangan sekolah untuk menghadap bendera karena dihukum oleh guru.</i> • <i>Ibu Persier yang mau menghormati keputusan Abah untuk tidak jadi menjual rumah.</i> 	16:40-16:55 01:15:05-01:15:09 01:32:30-01:32:35
3.	Cinta dan Kasih Sayang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Abah, Ara dan Euis berpamitan untuk berangkat sedangkan Emak mengantar sampai depan rumah.</i> • <i>Abah berjanji akan datang pada ulang tahun Euis. Euis memeluk Abah</i> 	05:40-06:07 06:55-06:57
			20:20-20:30

- sebagai tanda percaya pada janji Abah.*
- *Abah yang berangkulan dengan Emak sambil memperhatikan Euis dan Ara yang sedang bermain.* 21:38-22:00 25:45-25:55
 - *Abah dan keluarga mencoba becak peninggalan Aki.*
 - *Abah yang menaikkan jari jempol sebagai tanda semua baik ketika menerima kabar bahwa mereka tidak akan menang di persidangan de-mi menghibur keluarganya.* 39:25-39:30 49:20-50:38
 - *Emak yang mengenggam tangan Abah sebagai bentuk dukungan untuk Abah ketika Abah patah tulang.* 53:20-53:40
 - *Emak yang memberikan perhatian dan pengertian pada Euis ketika Euis pertama kali menstruasi.* 57:51-58:40
 - *Abah yang menggenggam tangan Emak ketika Emak mengetahui bahwa Emak sedang hamil anak ketiga ketika keadaan sedang sulit.* 01:12:00-01:12:15
 - *Emak yang menenangkan Abah ketika Abah marah dan merasa tidak berdaya.* 01:36:35-01:38:45
 - *Ara memeluk Euis ketika Euis memotong rambutnya dengan asal karena merasa sedih dan kecewa.*
 - *Emak melahirkan dengan selamat dan semuanya tengah berkumpul untuk melihat anggota keluarga baru mereka. Ara dan Euis menyapa adik bayi mereka yang bernama Ragil.* 01:39:34-01:42:05

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Abah membawakan kue ulang tahun untuk Euis dan memberikan pengertian pada Euis.</i> 	01:42:08- 01:42:33
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Keluarga menyambut kehadiran anggota keluarga baru dengan bertambahnya gambar pohon cemara di dinding.</i> 	
4.	Tidak mementingkan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Abah sengaja membawa bungkus makanan karena ingin makan bersama dengan anaknya di rumah.</i> 	01:08:40- 01:08:48
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Deni, Rindu, dan Andi yang membela Euis ketika ditanyai oleh guru tentang rambutnya.</i> 	01:13:20- 01:14:30
5.	Baik dan Ramah	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Warga desa datang membawakan makanan untuk keluarga Abah ketika baru tinggal di desa.</i> 	22:48-23:04
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Imah, Deni, Andi dan Rindu berkenalan dengan Euis ketika Euis baru pertama masuk sekolah.</i> 	29:00-30:05

Berdasarkan uraian di atas peneliti menemukan 6 nilai sosial budaya. 6 nilai sosial budaya tersebut adalah teori, ekonomi, solidaritas/gotong royong, nilai budaya, agama, dan kuasa. Sedangkan nilai pendidikan terdapat 9 nilai dari 12 nilai pendidikan yang telah di analisis dengan model analisa Charles Peirce. 9 nilai-nilai pendidikan tersebut diantaranya adalah nilai keberanian, perdamaian, percaya diri, kepercayaan dan kesetiaan, menghormati, cinta dan kasih sayang, tidak mementingkan diri sendiri, baik dan ramah.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menafsirkan dan menguraikan temuan penelitian berdasarkan deskripsi nilai sosial budaya dan pendidikan dalam film Keluarga Cemara dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce. penelitian berdasarkan deskripsi nilai sosial budaya dan pendidikan dalam film Keluarga Cemara, nilai sosial budaya yang paling banyak ditemukan adalah nilai ekonomi dan solidaritas/gotong-royong. Nilai ekonomi dan solidaritas ditemukan masing-masing dalam 3 adegan. Selanjutnya diikuti oleh nilai teori, nilai budaya, nilai agama dan kuasa masing-masing 1 adegan. Sedangkan nilai pendidikan yang paling banyak ditemukan dalam film ini adalah nilai cinta dan kasih sayang. Tidak hanya cinta dan kasih sayang yang ditujukan kepada pasangan, namun cinta dan kasih

sayang terhadap anggota keluarga lainnya seperti cinta dan kasih sayang ibu kepada anak perempuannya atau cinta dan kasih sayang ayah kepada anaknya. Nilai cinta dan kasih sayang dapat ditemukan dalam 13 adegan. Selain nilai cinta dan kasih sayang, nilai pendidikan yang paling sering ditemukan dalam adegan film Keluarga Cemara adalah nilai percaya diri dan nilai menghormati sebanyak tiga kali dari tiap masing-masing nilai. Kemudian disusul dengan nilai-nilai pendidikan lainnya seperti nilai baik dan ramah, nilai perdamaian, nilai tidak mementingkan diri sendiri, nilai kepercayaan dan kesetiaan, nilai keberanian, dan nilai keluguan. Sehingga keseluruhan jumlah nilai-nilai pendidikan dalam film ini adalah 9 nilai.

Nilai ekonomi diambil sebagai salah satu contoh nilai sosial budaya yang didasari oleh ada tidaknya keuntungan finansial dari perbuatannya. Nilai ekonomi dalam film Keluarga Cemara ditunjukkan dalam adegan (43:10-43:45), Euis berjualan opak di sekolah untuk membantu ekonomi keluarga. Selanjutnya dalam adegan (0:34:39-0:35:23) dan (1:01:36-1:03:18) ketika Abah bekerja sebagai buruh bangunan dan pengemudi ojek *online* untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya.

Nilai pendidikan dalam film Keluarga cemara contohnya Cinta dan kasih sayang. Cinta dan kasih sayang adalah perasaan positif kepada orang lain. Cinta dan kasih sayang biasanya menunjukkan empati kepada orang lain. Cinta dan kasih sayang dapat diterapkan pada semua orang di sekitar kita, seperti keluarga, pasangan, teman, guru, dan tetangga. Nilai pendidikan ini menjadi nilai paling banyak ditemukan dalam film Keluarga Cemara. Terdapat total 13 adegan yang memuat nilai cinta dan kasih sayang. Satu diantaranya adalah adegan akhir ketika Ara menggambar satu pohon kecil sebagai tanda bertambahnya anggota keluarga baru mereka pada menit 01:42:08-01:42:33.

Hasil akhir peneliti menafsirkan dan menguraikan temuan penelitian berdasarkan deskripsi nilai sosial budaya dan pendidikan dalam film Keluarga Cemara. Nilai sosial budaya yang paling banyak ditemukan adalah nilai ekonomi dan solidaritas/gotong-royong. Nilai ekonomi dan solidaritas ditemukan masing-masing dalam 3 adegan. Selanjutnya diikuti oleh nilai teori, nilai budaya, nilai agama dan kuasa masing-masing 1 adegan. Sedangkan nilai pendidikan yang paling banyak ditemukan dalam film ini adalah nilai cinta dan kasih sayang. Tidak hanya cinta dan kasih sayang yang ditujukan kepada pasangan, namun cinta dan kasih sayang terhadap anggota keluarga lainnya seperti cinta dan kasih sayang ibu kepada anak perempuannya atau cinta dan kasih sayang ayah kepada anaknya. Nilai cinta dan kasih sayang dapat ditemukan dalam 13 adegan. Selain nilai cinta dan kasih sayang, nilai pendidikan yang paling sering ditemukan dalam adegan film Keluarga Cemara adalah nilai percaya diri dan nilai menghormati sebanyak tiga kali dari tiap masing-masing nilai. Kemudian disusul dengan nilai-nilai pendidikan lainnya seperti nilai baik dan ramah, nilai perdamaian, nilai tidak mementingkan diri sendiri, nilai kepercayaan dan kesetiaan, nilai keberanian, dan nilai keluguan. Sehingga keseluruhan jumlah nilai-nilai pendidikan dalam film ini adalah 9 nilai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa film Keluarga Cemara mengandung nilai sosial budaya dan pendidikan yang dianalisis dengan konsep Charles Sanders Peirce. Film Keluarga Cemara memuat 6 nilai sosial budaya. Nilai sosial budaya yang paling banyak ditemukan adalah nilai ekonomi dan solidaritas/gotong-royong. Nilai ekonomi dan solidaritas ditemukan masing-masing dalam 3 adegan. Selanjutnya diikuti oleh nilai teori, nilai budaya, nilai agama dan kuasa masing-masing 1 adegan. Nilai pendidikan film keluarga Cemara memuat 9 nilai pendidikan dari 12 nilai pendidikan menurut El Mubarak. Ditemukan 4 nilai pendidikan yang termasuk kategori nilai wujud. Nilai tersebut mencakup nilai keberanian, perdamaian, percaya diri dan potensi, serta keluguan. Disisi lain, terdapat 5 nilai pendidikan yang termasuk dalam kategori nilai memberi. Nilai-nilai tersebut antara lain, nilai kesetiaan dan kepercayaan, menghormati, cinta dan kasih sayang, tidak mementingkan diri sendiri serta baik dan ramah.

Berdasarkan simpulan tersebut analisis semiotika Charles Sanders Peirce melalui tiga bagian yaitu tanda, objek dan interpretan pada film Keluarga Cemara memuat nilai sosial budaya dan pendidikan sehingga layak dijadikan tontonan dengan tujuan pendidikan. Dengan menganalisis nilai sosial budaya dan pendidikan dalam film ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa film Keluarga Cemara layak untuk ditonton terutama untuk tujuan pendidikan karena mengandung banyak jenis nilai sosial budaya dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The basic second edition*. New York: Taylor & Francis.
- Danesi, M. (2010). *Pesan, tanda, makna: Buku teks dasar mengenai semiotika dan teori komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, M. (2012). *Pesan, tanda, makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eco, U. (1986). *Semiotics and philosophy of language*. Bloomington: Indiana University Press.
- Elmubarak, Z. (2008). *Grounding value education*. Bandung: Alfabeta
- Johnson, D. P. (1986). *Teori sosiologi klasik dan modern*. (Terj. Robert M.Z. Lawang). Jakarta : PT. Gramedia
- Maratussolikah, U. (2015). *Educational values in "The Karate Kid" movie*, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1860/>
- Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Saussure, F. d. (1960). *Course in general linguistics*. London: Peter Owen.
- Sebeok, T. (2001). *An introduction to semiotics, second edition*. London: University of Toronto Press.

- Suherdiana, D. (2008). *Konsep dasar semiotik dalam komunikasi massa menurut Charles Sanders Peirce*. Journal Ilmu Dakwah. Vol. 4.No. 12. Bandung.
- Trianto, T, (2013). *Film sebagai media pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, T. (2017). *Membaca Kemungkinan film sebagai objek penelitian sastra*. Yogyakarta. Akademi Film Yogyakarta. p.33-58
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta: Garudawhaca, p. 323.
- Wila, H. D. A. (1982). *Pengantar sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional.